

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Berdasarkan penemuan telaah pustaka terdahulu, peneliti menemukan beberapa judul yang terkait dengan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar. Telaah hasil penemuan penelitian sebagai berikut:

Pertama, Skripsi dari saudari Senja Dwi Pradini. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Usia Dini Di RA Al-Hikmah Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020”*

Hasil penelitian ini adalah 1) Pola asuh orang tua di Roudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon bervariasi, sebanyak (29,6%) siswa memiliki orang tua berpola asuh otoriter, (37,1%) siswa memiliki orang tua berpola asuh demokratis, dan (33,3%) siswa memiliki orang tua berpola asuh permisif, 2) kedisiplinan belajar di Roudhotul Athfal Al-Hikmah Prambon bervariasi, sebanyak (44,4%) siswa dengan kedisiplinan belajar tinggi, (22,2%) siswa dengan kedisiplinan rendah. 3) a. Kedisiplinan belajar anak usia dini yang memiliki pola asuh orang tua otoriter sama baiknya dengan anak yang memiliki pola asuh orang tua demokratis. b. Kedisiplinan belajar anak usia dini yang memiliki pola asuh orang tua otoriter sama baiknya dengan anak

yang memiliki pola asuh orang tua permisif. c. Kedisiplinan belajar anak usia dini yang memiliki pola asuh orang tua demokratis lebih baik daripada anak dengan pola asuh orang tua permisif.¹³

Pada penelitian Senja terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan. Penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu penelitian senja membahas tentang pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua demokratis, pola asuh orang tua permisif dan kedisiplinan anak disekolah sedangkan penelitian ini hanya membahas pola asuh orang tua demokratis, pola asuh orang tua otoriter terhadap kedisiplinan belajar.

Kedua, Skripsi dari saudara Muhammad Hafidz. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMPIT Al-Mukminun Metro”*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis alternative (Ha) yaitu r_{hit} 0,407 lebih besar dari harga r_{tabel} pada $df = N - nr = 28 - 2 = 26$ dan taraf signifikn 5% sebesar 0,374. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika pola asuh yang dilakukan orang tua baik maka kedisiplinan belajar siswa dirumah cenderung baik.¹⁴

Pada penelitian Muhammad hafidz ini terdapat persamaan yaitu membahas pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa.

¹³ Senja Dwi Pradini, *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Usia Dini Di RA Al-Hikmah Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020,”* (Skripsi Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo 2020)

¹⁴ Muhamad Hafidz, *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMPIT Al-Mukminun Metro”* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro 2017)

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian Muhammad hafidz terfokus pada pola asuh demokratis dan kedisiplinan belajar siswa dirumah sedangkan penelitian ini membahas pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Ketiga, Skripsi dari saudari Dahlena Wati. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "*Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Anak Di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*"

Hasil penelitian ini menunjukkan secara persial pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kedisiplinan anak TK sebesar - 3,770 dengan nilai sig. (2-tailed) ini lebih kecil dari 0,05 (5%), nilai sig. (2-tailed) ini lebih kecil dari 0,05 (5%). Artinya variabel (dependent) pola asuh orang tua berpengaruh terhadap (independent) kedisiplinan anak TK di Sukarame Bandar Lampung. Kemudian, hasil uji determinasi nilai R square atau r^2 sebesar 0,441. Hal ini berarti membuktikan bahwa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak sebesar 441% dan hanya sebesar 0,17% di pengaruhi faktor-faktor lain.¹⁵

Pada penelitian Dahlena Wati memiliki persamaan yaitu pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak. Sedangkan perbedaan penelitian dari dahlena yaitu terfokus pada pengaruh pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak. Sedangkan penelitian ini membahas pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis terhadap kedisiplinan belajar siswa.

¹⁵ Dahlena Wati., "*Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Anak Di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*" (Skripsi Universitas Islam Negeri 2019)

B. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata disiplin berarti disiplin dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Menurut Darmono, disiplin berarti pengendalian diri dan pengarahan diri. Setiap orang dapat mengendalikan diri tanpa bantuan dari pihak luar. Pengendalian diri berarti mengetahui diri sendiri dengan berpegang pada norma dan aturan yang sudah menjadi miliknya. Orang yang dapat mengontrol perilakunya adalah orang yang secara sadar mematuhi semua norma dan nilai yang dijadikan panutannya. Bahkan jika tidak ada yang memantau dan mengancam sanksi tertentu, individu akan tetap mematuhi peraturan yang ada.¹⁶

Disiplin adalah sikap mentaati peraturan yang telah ditetapkan, yang tujuannya untuk menumbuhkan perilaku yang menaati peraturan.¹⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika

¹⁶Muhammad Sobri and Moerdiyanto Moerdiyanto, “Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 1, no. 1 (2014): 43–56.

¹⁷Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2015) hlm. 143.

kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” [QS. Surat An-Nisa (4):59]¹⁸

Ayat diatas mengandung patuh dan taat kepada peraturan, dan perintah dari seseorang. Pengendalian dan perhatian yang kuat terhadap tanggung jawab dan waktu dalam tugas diberikan serta kesungguhan dalam bidang yang diminati.

Disiplin disini hal yang sangat penting. Peran orang tua sangat penting bagi anak untuk mentaati disiplin di rumah. Perilaku anak di rumah diatur dengan baik dan dibiasakan melakukan sesuatu di rumah, dan anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan disiplin, sehingga kebiasaan anak akan terbawa lingkungan¹⁹. Disiplin mengacu pada pola dan karakteristik perilaku, seperti keinginan yang kuat untuk mengikuti aturan norma dan nilai yang berlaku, adanya perilaku yang terkontrol dan kepatuhan.²⁰

Menurut Sagne percaya bahwa belajar adalah proses pengetahuan yang memproses informasi melalui penggunaan pengetahuan baru berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai, sehingga mengubah sifat rangsangan lingkungan.²¹ Belajar adalah upaya seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan melalui partisipasi fisik dan mental. Melalui pelatihan dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan,

¹⁸ -----, “Qur’an dan Terjemahan,” quran.kemenag.go.id (akses 23 Juni 2021 pukul 21.23)

¹⁹ Rusni Rusni and Agustan Agustan, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar,” *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1, no. 1 (2018): 1–9.

²⁰ Sulistyani, *Memahami Good Governance dalam Perspektif Sumber daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 328.

²¹ Moh. Suardi-Ed 1, *Belajar dan Pembelajaran Cet. 1*, (Yogyakarta:Deepublis, 2018) Hlm. 10.

upaya yang dilakukan berdampak pada perilakunya. Belajar menjadi hal terpenting dalam proses pengembangan pikiran dan perilaku seseorang. Keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari sebelum dan sesudah kegiatan belajar seseorang. Perbedaan tingkah laku dapat dikatakan dipelajari oleh seseorang. Keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari anak-anak yang mengikuti proses belajar.

Disiplin belajar adalah keadaan tertib siswa, siswa dibatasi oleh proses pembelajaran, proses pembelajaran mengikuti aturan yang telah ditetapkan tanpa paksaan, termasuk aturan tertulis dan tidak tertulis untuk perubahan perilaku.²²

Disiplin belajar akan dapat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Disiplin belajar anak akan menghindari penundaan belajar dan mengerjakan PR atau PR agar tidak terabaikan. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendampingi anaknya belajar sangat penting untuk melatih anak belajar dan memberikan kewajiban berupa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas belajar. Orang tua sebaiknya mengawasi dan membatasi aktivitas anaknya di rumah, agar tidak ada waktu untuk menonton TV, bermain handphone dan bermain bersama teman. Dalam perilaku dan sikap menerapkan disiplin, pendidikan orang tua dapat menumbuhkan kedisiplinan anak dengan baik. Disiplin ini tidak menyebabkan lupa mengerjakan pekerjaan rumah. Dengan disiplin belajar,

²² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 108.

anak tidak akan ketinggalan pelajaran atau gagal memahami materi karena pemahaman sebelumnya dan mempelajari materi selanjutnya.

Anak yang efektif mampu melakukan kegiatan belajar dengan memperoleh hasil, nilai sebaik-baiknya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak memiliki sifat efektif mampu melaksanakan kegiatan belajar secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan. Maka, dari sisi hasil belajar bukan hanya yang utama dalam pencapaiannya melainkan perilakunya dalam pengembangan perilaku dalam lingkungannya. Pengembangan perilaku secara terus menerus dan mendukung tercapainya cita-cita sebagai wujud perubahan perilaku dalam perjalanan hidupnya.²³

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas. Disiplin belajar adalah sikap atau perilaku seseorang untuk memperoleh pengetahuan bukan menunda belajar guna mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diharapkan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa. Kedisiplinan belajar adalah sikap atau perilaku seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan tidak menunda-nunda dalam belajar demi mencapai tujuan yang diinginkan dan tercapainya suatu tujuan pendidikan.

2. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Disiplin pelaksanaan dan penerapan yang berulang-ulang mengarah pada kebiasaan baik. Peran disiplin dapat membawa manfaat

²³ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo:Wade Group, 2016) Hlm: 33

bagi kehidupan siswa dan orang-orang di sekitarnya. Menurut Tuu, berikut ini adalah fungsi disiplin, yang meliputi:

- a. Bersama disiplin dapat mengatur tatanan kehidupan manusia dalam kelompok masyarakat tertentu. Hubungan yang disiplin harus baik dan lancar.
- b. Menggunakan disiplin yang baik untuk menumbuhkan kepribadian lingkungan sekitar akan berdampak baik terhadap lingkungan dan mempengaruhi kepribadian seseorang. Seorang anak yang sedang tumbuh dan berkembang kepribadiannya, maka lingkungan adalah hal yang utama, misalnya lingkungan sekolah yang tertib, bersih, tertib, damai dan tenang sangat dapat membantu anak mengembangkan kepribadian yang positif.
- c. Menumbuhkan karakter positif, metodis, patuh, tertib, tenang, dan damai, serta perlahan beradaptasi dan membudayakan.
- d. Proses pendisiplinan dapat berupa proses dimana seseorang mengikuti aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya.
- e. Hukuman atau tindakan disiplin yang diberikan dalam bentuk hukuman tidak hanya dilihat sebagai cara untuk mengintimidasi atau mengancam seseorang agar tidak melakukan kesalahan. Hukuman dan sanksi di sini dimaksudkan untuk memberikan dorongan dan dukungan kepada anak untuk menaati dan menaatinya.
- f. Menciptakan lingkungan yang tenang dan tentram agar tata tertib sekolah tersusun dan dilaksanakan dengan baik, serta berdampak pada

lingkungan sekolah dengan menciptakan lingkungan yang tenang dan tentram bagi proses belajar di sekolah.²⁴

3. Aspek kedisiplinan Belajar

Menurut moenir aspek yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa sebagai berikut:

a. Disiplin waktu

- 1) Belajar tepat waktu, meliputi pergi dan berangkat ke sekolah tepat waktu, memulai dan mengakhiri belajar di sekolah, serta memulai dan mengakhiri belajar di rumah.
- 2) Tidak membolos
- 3) Menyelesaikan tugas tepat waktu

b. Disiplin perilaku

- 1) Taati dan patuhi aturan
- 2) Tidak malas belajar
- 3) Menyelesaikan tugasnya sendiri
- 4) Tidak suka berbohong
- 5) Perilaku yang positif seperti tidak mencontek, tidak mengganggu orang lain dan tidak membuat onar.²⁵

²⁴ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta didik serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar Cet. 1*, (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018) hlm.1 23-24.

²⁵ A.S. Moenir, *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 131.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang bersangkutan, berikut faktor intern:

1) Faktor pembawaan

Menurut proses nauticalisme, seseorang sebagian besar berpusat pada sifatnya, dan lingkungan hampir tidak memiliki pengaruh. Baik buruknya perkembangan seseorang tergantung pada sifatnya. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab disiplin ketat adalah sifat-sifat yang diturunkan dari keluarga.

2) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah terbuka terhadap apa yang telah dilakukan. Jika seseorang bertindak sesuai dengan pikiran sadarnya, disiplin akan lebih mudah diterapkan.

3) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah kecenderungan segala perasaan, harapan, prasangka, kekhawatiran, ketakutan, dan harapan yang mengarah pada pilihan-pilihan tertentu. Minat berasal dari diri sendiri, bukan dari lingkungan sekitar. Semakin baik kondisi lingkungan, semakin baik kepentingan pribadi. Motivasi adalah usaha untuk mendorong seseorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari orang lain, motivasi memiliki pengaruh yang

besar terhadap orang yang diberi motivasi, apakah motivasi itu untuk menjadi idola atau orang yang spesial.

4) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Pola pikir seseorang sangat berpengaruh dalam melakukan sesuatu atau kehendak karena pola pikir sudah ada terlebih dahulu. Jika seseorang berpikir bahwa disiplin sangat perlu dan pentingnya untuk kedepannya maka ia akan melakukannya dengan senang hati.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang timbul padapada diri luar seseorang, berikut faktor ekstern:

1) Contoh atau teladan

Contoh atau teladana adalah perilaku dan tindakan dari seseorang yang dianggap berpengaruh. Seseorang yang diidolakan menjadi tempat cerminan seseorang untuk kehidupan. Jika anak yang terlahir dengan kondisi yang suci, maka orang tua lah yang menjadi tanggung jawab anaknya untuk membentuk agamanya.

2) Nasehat yang memberikan

Nasehat yang baik menjadikan seseorang untuk selalu menjalankan sikap disiplin yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan kata lain, adanya nasehat yang diberikan orang lain akan berdampak melatih berdisiplin sesuai nasehat yang didapatnya.

3) Latihan

Melakukan latihan dengan penuh disiplin sangat baik dilakukan sejak kecil dan secara teratur akan menjadikan terbiasa untuk melakukannya. Maka dari itu sikap disiplin tidak hanya berasal dari pembawaan melainkan latihan terus menerus.

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang selalu mengelilingi dirinya seperti orang tua, rumah, teman, dan masyarakat sekitar maupun perasaan yang dialami dan persoalan yang dihadapi. Salah satu faktor yang menunjang sikap disiplin yaitu dalam berorganisasi karena dalam menjalankan tugas akan tertib dan teratur adanya lingkungan yang sangat mendukung.²⁶

C. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh berasal dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sistem, cara kerja, bentuk atau struktur yang tepat.²⁷ Sedangkan kata asuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu jaga, bimbing dan pimpin.²⁸ Poerwadarminta mengatakan dalam Ani Siti Aisah pola adalah model dan kata asuh adalah merawat, menjaga dan mendidik anak atau

²⁶Jejak Pendidikan, "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan*", <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html?m=1>. (di akses pada tanggal 9 Desember Pukul 20.51 WIB)

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, versi 0.4.0 Beta (40)

²⁸ *Ibid*

diartikan membina, melatih dan memimpin anak agar menjadi lebih mandiri.²⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” [QS. Surat At-Tahrim (66):6]³⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya setiap manusia dalam orang tua yang harus berusaha membebaskan diri dan keluarganya dari api neraka. Dalam keluarga orang tua terutama seorang ibu wajib memberikan asupan makanan halal dan baik serta mendidik sesuai usia anak dan tentunya mengarahkan anak kepada perilaku yang baik dan benar. Dalam hal ini sangat berkaitan dengan cara pola asuh orang tua kepada anak.

Pola asuh adalah seluruh interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua bermaksud untuk menggiatkan anaknya dengan merubah perilaku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh

²⁹ Siti Ani Anisah, “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*” Vol. 05 No. 01 (2011), hlm: 72

³⁰ -----, “Qur’an dan Terjemahan,” quran.kemenag.go.id (akses 23 Juni 2021 pukul 21.23)

orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.³¹ Pola asuh adalah seluruh aktivitas orang tua yang berkaitan dengan perkembangan fisik dan otak. Apabila pola asuh orang tua yang dilakukan orang tua kepada anak salah maka akan berdampak pada kepribadian anak itu sendiri.³²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu kegiatan yang dilakukan orang tua membimbing, memimpin, mendidik anaknya untuk merubah perilaku dan perkembangan fisik dan otak.

Pola asuh dalam kehidupan sehari-hari dapat di ketahui bahwa memiliki banyak pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Orang tua memiliki peran penting untuk mengembangkan karakter anak. Pengasuhan orang tua yang penuh perhatian kasih sayang dan pendidikan tentang nilai dan norma kehidupan, agama maupun social budaya yang diberikan merupakan factor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.³³

2. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah orang tua kandung. Jadi orang tua adalah laki-laki dan perempuan. Mereka mempunyai ikatan, dipersatukan dalam suatu perkawinan yang sah, dan

³¹ Muslima, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak", *Gender Equality: Internasional Journal Of Child and Gender Studies*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2015), hlm: 87

³² Museaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), hlm: 133

³³ Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm: 37

bertanggung jawab atas anak-anak yang dilahirkan sebagai ayah dan ibu anak. Teladan pertama bagi dunia dan lingkungan sekitar, dan suri tauladan pertama bagi anak.³⁴

Orang tua adalah panutan bagi anak, karena anak mulai berbakti kepada orang tua maka semua perilaku orang tua ditiru. Orang tua adalah tubuh utama dan orang yang paling penting untuk memberikan pendidikan anak, dan memiliki pengaruh besar pada mereka dalam mendidik anak dan membimbing pengetahuan.³⁵

Orang tua adalah lingkungan pertama bagi interaksi sosial anak, menerima semua nilai norma sosial sebagai bagian dari dirinya melalui orang tua. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama, dan proses pendidikan akan dimulai pertama kali dengan orang tua berperan sebagai pendidik bagi anaknya. Lingkungan keluarga dapat menjadi hal yang besar untuk anak karena sebgai kehidupan anak berada di lingkup keluarga, sehingga pendidikan yang diterima lebih banya dikeluarga secara tidak langsung. Dengan keterlibatan orang tau dalam pendidikan anak dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, meningkatkan perilaku positif anak, meningkatkan keinginan anak untuk terus bersekolah dan meningkatkan pencapaian perkembangana anak.³⁶

Orang tua dalam mendidik anaknya harus memperhatikan beberapa hala seperti mendidik anak dengan baik dan sabar agar anak mengenal

³⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). hlm. 55.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), hlm. 7.

³⁶ Kemedikbud, *Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Kelurga Dengan Anak Usia Dini* (2017), hlm. 20.

Allah yang menciptakan seluruh alam, menegenal rasulnya untuk mengambil suri tauladannya, memberikan kalimat-kalimat yang baik untuk didengarkan kepada anak sebagai contoh para sahabat rasul dan generasi Tabi'in dan Tabi'ut Tabi'in, selain itu orang tua juga harus menganalkan sholat yang menjadi prioritas utama bagi orang tua kepada anaknya.³⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan oraang tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, membina dan mengarahkan anaknya secara jasmani dan rohani dengan memperhatikan anak.

3. Tipe Pola Asuh Orang Tua

Lingkungan keluarga, pendidikan seperti penanaman nilai-nilai dasar kepada anak, kasih sayang, cinta dan menghargai. Dari penanaman tersebut sikap akan terbentuk dari peran orang tua sangat penting dalam membentuk sikap seseorang.³⁸ Peran keluarga sangat penting untuk mendidik anak baik dari sudut agama, social, kemasyarakatan maupun individu. Apabila pendidikan keluarga berjalan dengan baik maka untuk menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang mempunyai sikap positif pada agama, kepribadian yang kuat dan

³⁷ Darmani, *Mengenal Psikologi Anak*, (Ponorogo:Wade Group, 2019) Hlm:40-41

³⁸ Ai Tia Setiawan dan Yayat Hidayat, Pengaruh Pola Asuh Orang Tus Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik, *Thoriqotuna Jurnal Pendidikan Islam*, hlm:141

mandiri, jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.³⁹

Berikut ini adalah macam-macam pola asuh orang tua kepada anak sebagai berikut:

a. Pola Asuh Demokratis

Menurut Baumrind, Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak, tetapi tidak ragu untuk mengendalikan anak. Orang tua tipe ini juga bersikap wajar terhadap kemampuan anak, tidak berlebihan dalam melampaui terhadap kemampuannya anak, selain itu memberikan kebebasan terhadap anak untuk memilih dan memutuskan suatu tindakan.⁴⁰

Ciri pengasuhan demokratis menurut Baumrind yaitu sebagai berikut:

- 1) Bersikap tegas tapi hangat kepada anak.
- 2) Mengatur batas kemampuan agar anak dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak.
- 3) Memberikan anak kesempatan dalam berkembang dan mampu mengarahkan diri, tetapi harus mempunyai sikap tegas dan tanggung jawab terhadap tingkah lakunya.

³⁹ Jojon, Wahyuni TD, dan Sulasmini, Hubungan Pola Asuh Orang Tua *Over Protective* Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Di Sdn Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang: Nursing News, Vol. 2 No. 2, hlm: 524

⁴⁰ Eli Rohaeli Badria dan Wedi Fitriana, Pola Pengasuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui *Homeschooling* Di Kancil Cendikia, *Jurnal COM-EDU*, Vol.1 No.1 (Januari 2018). Hlm:4

- 4) Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah, memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka jelaskan.⁴¹

Menurut Hurlock, Pola asuh demokratis adalah bentuk perlakuan dari orang tua terhadap anak untuk membentuk kepribadian anak dengan cara mengutamakan kemampuan anak dengan bersikap realistis atau pemikiran-pemikiran.⁴² Pola asuh demokratis ini ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberikan kesempatan agar tidak bergantung kepada orang tua, orang tua tidak membatasi anak untuk memilih apa yang terbaik untuk dirinya. Anak didengarkan dalam pendapatnya, melibatkan anak dalam pembicaraan dalam menyangkut masa depan anak.⁴³

Ciri pengasuhan demokratis menurut Hurlock yaitu sebagai berikut:

- 1) Orang tua bersikap terbuka tetapi mengontrol tinggi.
- 2) Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.
- 3) Orang tua mendorong anak untuk mengemukakan pendapatnya.
- 4) Orang tua menjelaskan dampak baik dan buruk dari suatu perbuatan.
- 5) Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
- 6) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan tindakan.

⁴¹ Casmini, *Emotional Parenting*, (Yogyakarta:P_Idea, 2007), hlm 50

⁴² Muslima, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak, *Gender Quality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2015) hlm: 90

⁴³ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996), hlm:10

- 7) Orang tua menjadikan dirinya sebagai panutan untuk anaknya.
- 8) Orang tua berupaya hangat dan membimbing anak.
- 9) Orang tua melibatkan anak dalam mengambil keputusan.
- 10) Orang tua berwenang mengambil keputusan akhir dalam keluarga.
- 11) Orang tua sangat menghargai kedisiplinan anak.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pola asuh demokratis maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis sangat melibatkan anak dalam segala hal untuk kepentingan masa depan anak dan tetap mempertimbangkan pendapat anak. Sedangkan ciri-ciri pola asuh orang tua menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis sebagai berikut:

- 1) Bersikap terbuka dan hangat.
- 2) Membimbing dan tetap mengawasi.
- 3) Mendorong anak untuk berpendapat.
- 4) Menyadari batas kemampuan anak.
- 5) Menjelaskan dampak dari perbuatannya.
- 6) Memberikan kebebasan kepada anak.
- 7) Menjadi panutan untuk anaknya.
- 8) Terbuka terhadap kebutuhan anak.
- 9) Tetap melibatkan anak dalam keputusan.
- 10) Tetap mengambil keputusan di akhir.
- 11) Sangat menghargai kedisiplinan anak.
- 12) Mentolerir kesalahan anak

b. Pola asuh otoriter

Menurut Baumrind, Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang cenderung kerarah untuk menentukan sebuah patokan mutlak yang harus dipenuhi. Orang tua tipe ini lebih memaksa, menghukum dan memerintah. Orang tua tipe ini menganggap anak harus menuruti kemauan yang sudah ditetapkan, karena menganggap yang sudah ditetapkan demi kebaikan anak. Orang tua tipe ini tidak bias berfikir bahwa semua kemauan peraturan yang dibuat dengan kaku akan menimbulkan rangkaian efek bagi anak. Pola asuh otoriter akan berdampak buruk pada anak, dan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, suka menentang, suka melanggar norma-norma, dan berkepribadian lemah.⁴⁴

Ciri pengasuhan otoriter menurut Baumrind yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberi nilai yang tinggi pada kepatuhan dan memenuhi keinginannya.
- 2) Lebih suka menghukum, disiplin penuh dan bersifat absolut.
- 3) Orang tua meminta anaknya untuk memenuhi keinginannya.
- 4) Aturan dan standar yang tetap di tentukan oleh orang tua.
- 5) Orang tua tidak mendorong tingkah laku anak secara bebas dan membatasi anak.⁴⁵

⁴⁴Eli Rohaeli Badria dan Wedi Fitriana, Pola Pengasuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui *Homeschooling* Di Kancil Cendikia, *Jurnal COM-EDU*, Vol.1 No.1 (Januari 2018). Hlm:4

⁴⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm:111

Menurut Hurlock, Pola asuh otoriter adalah salah satu bentuk yang diterapkan orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian anak yang di iringi dengan ancaman-ancaman dari orang tua agar dituruti dan dipenuhi. Orang tua tipe ini mengarah dalam memaksa, memrintah dan menghukum. Apabila seorang anak tidak dapat memenuhi orang tua tipe ini sangat tidak segan akan menghukum anak. Selain itu orang tua tipe ini dalam komunikasi menggunakan satu arah dan tidak mengerti mengenai anaknya.

Cirri pola pengasuhan otoriter menurut Hurlock yaitu sebagai berikut:

- 1) Orang tua mengekang dan memilih teman-teman anaknya untuk dijadikan teman.
- 2) Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapat tetapi orang tua mengharuskan anak untuk memenuhi kehendak tidak peduli dengan kemampuan anak.
- 3) Orang tua menentukan sikap anak di luar maupun di dalam rumah. Atauran tersebut harus ditaati oleh anak walau tidak sesuai dengan keinginan anak.
- 4) Orang tua memberikan kesempatan anak dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.
- 5) Orang tua melarang anak dalam kegiatan kelompok.

- 6) Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakannya tanpa memberikan penjelasan mengapa anak harus bertanggung jawab terhadap perbuatannya.⁴⁶

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter mengekang anak dengan aturan yang ditetapkan tanpa mempertimbangkan pendapat anak dan cenderung mengarahkan anak sesuai keinginannya. Sedangkan ciri-ciri pola asuh orang tua menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis sebagai berikut:

- 1) Memakasakan kehendak dirinya.
- 2) Mengekang anak dalam pertemanan.
- 3) Berhak memarahi/menghukum.
- 4) Menuntut anaknya bertanggung jawab.
- 5) Tidak menyukai anaknya membantah.
- 6) Tidak peduli kemampuan anak.
- 7) Tidak mendengar pendapat anaknya.

c. Pola asuh permisif

Menurut Baumrind, Pola asuh permisif ini memiliki kebebasan yang bebas kepada anak untuk mengambil tindakan sesuatu tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Orang tua cenderung tidak memperingati atau menegur anaknya dalam keadaan bahaya dan sedikit member bimbingan kepada anaknya. Tipe pengasuhan orang tua seperti ini

⁴⁶ Muslima, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak, *Gender Quality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2015) hlm: 91-92

cenderung sangat disukai oleh banyak anak. Pola asuh tipe ini menghasilkan karakter anak yang manja, tidak patuh, kurang mandiri dan kurang percaya diri.⁴⁷

Ciri pola pengasuhan permisif menurut Baumrind yaitu sebagai berikut:

- 1) Menerima apa adanya dan lebih pasif dalam mendisiplinkan anak.
- 2) Tidak menuntut anak-anaknya.
- 3) Memberikan kebebasan kepada anaknya tanpa batasan.
- 4) Orang tua lebih senang menganggap diri mereka sebagai pusat anak-anaknya, tidak peduli anaknya mengangap atau tidak.⁴⁸

Menurut Hurlock, Pola Pengasuh permisif adalah bentuk perlakuan dari orang tua yang dapat diterapkan dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan pengawasan yang sangat longgar dan membiarkan anaknya melakukan tindakan tanpa pengawasan yang ketat. Orang tua tipe ini tidak menegur atau membiarkan anaknya sedang dalam bahaya dan sangat sedikit memberikan bimbingan kepada anaknya. Tetapi orang tua tipe ini cenderung disukai banyak anak dikarenakan orang tua bersifat hangat.

Ciri pola pengasuhan permisif menurut Hurlock yaitu sebagai berikut:

- 1) Orang tua tidak peduli lingkungan pertemanan anaknya.

⁴⁷ Eli Rohaeli Badria dan Wedi Fitriana, Pola Pengasuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui *Homeshooling* Di Kancil Cendikia, *Jurnal COM-EDU*, Vol.1 No.1 (Januari 2018). Hlm:4

⁴⁸ Casmini, *Emotional Parenting*, (Yogyakarta:P_Idea, 2007), hlm 50

- 2) Orang tua kurang memberikan perhatian, jarang bertukar pendapat dengan anaknya.
- 3) Orang tidak menentukan norma-norma yang harus dilakukan saat bertindak.
- 4) Orang tua tidak peduli kegiatan kelompok yang diikuti anaknya.
- 5) Orang tua tidak peduli atas tanggung jawab yang dilakukan anaknya
- 6) Orang tua tidak peduli masalah yang dihadapi oleh anaknya.⁴⁹

D. Pengaruh Pola asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa

Pola asuh adalah seluruh interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua bermaksud untuk menggiatkan anaknya dengan merubah perilaku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.⁵⁰ Pola asuh dilakukan oleh orang tua untuk mendidik, mengarahkan, memimpin, membimbing dan mengasuh sebagai salah satu upaya untuk membentuk anak menjadi disiplin.

Salah satu dari efek pengasuh atau pola asuh orang tua yaitu menjadi karakter yang disiplin. Dalam pengasuh orang tua ada tiga cara yang dilakukan yang pertama yaitu pola asuh orang tua demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Setiap pola asuh orang tua memiliki dampak

⁴⁹ Muslima, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak, *Gender Quality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2015) hlm: 92

⁵⁰ Muslima, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak", *Gender Equality: Internasional Journal Of Child and Gender Studies*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2015), hlm: 87

tersendiri dan berbeda-beda setiap anak. Maka dari itu diharapkan orang tua menggunakan dan menerapkan pola asuh yang tepat kepada anaknya dalam hal mendidik.

Disiplin adalah sikap mentaati peraturan yang telah ditetapkan, yang tujuannya untuk menumbuhkan perilaku yang menaati peraturan.⁵¹ Kedisiplinan belajar merupakan usaha orang tua dalam menerapkan penguasaan diri anak. Kedisiplinan belajar anak dilakukan oleh anak untuk dapat menguasai suatu kompetensi, menaati peraturan, mengurangi atau bahkan menjauh dari hal-hal yang menyimpang. Selain itu lingkungan keluar

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan tidak selamanya, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis adalah proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁵²

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri 2 Purwantoro Tahun Pelajaran 2020/2021.

⁵¹Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2015) hlm. 143.

⁵² Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Zifatama Publishing, 2008), hlm. 66

H_a = Ada pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri 2 Purwantoro Tahun Pelajaran 2020/2021.

